

EMOSI TOKOH DALAM KUMPULAN CERPEN *SEPOTONG BIBIR PALING INDAH DI DUNIA* KARYA AGUS NOOR

EMOTION FIGURE IN AGUS NOOR'S SHORT STORY COLLECTION OF PIECE OF THE MOST BEAUTIFUL LIPS IN THE WORLD

Oleh: Jayanti Madyasari, universitas negeri yogyakarta, [jayantimadya@yahoo.co.id](mailto:jyantimadya@yahoo.co.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan emosi tokoh yang paling mendasar dan sebab akibat emosi tokoh dalam Kumpulan cerpen *Sepotong Bibir Paling Indah di Dunia* Karya Agus Noor. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas dan realibilitas. Hasil penelitian mengenai emosi tokoh ini didasarkan pada teori psikologi sastra berupa emosi yang terdiri dari rasa bersalah disebabkan adanya persepsi perilaku yang bertentangan berakibat rasa bersalah tidak bahagia. Rasa bersalah yang dipendam disebabkan adanya tingkah laku atau pengambilan keputusan yang tidak sesuai yang berakibat munculnya pemikiran untuk berbuat sesuatu yang nekat. Kesedihan disebabkan memiliki masalah yang rumit, kehilangan orang yang dicintai yang berakibat timbulnya perasaan jengkel, marah, merasa kecewa, putus asa dan penyesalan. Benci yang disebabkan perasaan tidak suka dan cemburu berakibat menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan. Cinta disebabkan adanya perhatian yang berlebihan dan perasaan nyaman berakibat keinginan untuk bersama-sama, melindungi dan gairah seksual yang kuat.

Kata kunci: Emosi, tokoh, psikologi sastra.

Abstract

The data source of this research consisted of seven short stories of thirteen short stories published in a collection of short stories in Piece of the most Beautiful Lips in the World by Agus Noor published by the publisher Bentang Pustaka in 2010. Data collection techniques in this study are a technique to read, record and library research. The methods and techniques of data analysis use the qualitative descriptive analysis. This is based on the results of the psychological theory of literature in the form of emotion in the form of guilt in the form of their perception of conduct contrary is the guilt of guilt in unhappy. in pent guilt is the form of behavior or decisions that do not fit Pent guilt caused in ideas for doing something reckless. Sadness is in the form of loss of loved ones, not as desired, and have a complicated problem, Sadness caused arising a nagging feeling, being angry, feeling disappointed and discouraged, disappointed and regret. Hatred is in the form of feelings of dislike and jealousy, Love in the form of excessive attention between mother and child or children and mothers, and love in the form of excessive attention between mother and child, caused in a desire to be together, the desire to protect and strong and sexual arousal.

Keywords: Emotion, character, psychology literature.

A. PENDAHULUAN

Emosi adalah luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu yang relatif cepat dari suatu hal yang dialaminya. Emosi sangat melekat pada manusia sehingga dalam karya sastra emosi dimunculkan oleh pengarang melalui tokoh-tokohnya. Sebuah karya sastra dikatakan berhasil bila pesan yang disampaikan pengarang berhasil tersampaikan kepada pembaca.

Kegembiraan, kemarahan, ketakutan, kebencian, cinta kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (*primary emotions*). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkat ketegangan (Krech, 1974: 471).

Kumpulan cerpen *Sepotong Bibir Paling Indah di Dunia* karya Agus Noor adalah salah satu kumpulan cerpennya yang mengangkat ceritanya dengan pendekatan Psikologi sastra yang berupa emosi yang paling mendasar yang dialami tokoh yang menonjol dalam cerpen-cerpen di dalam

kumpulan cerpen tersebut. Kumpulan cerpen tersebut diterbitkan pertama kali pada Februari 2010 oleh PT Bentang Pustaka.

Kumpulan cerpen *Sepotong Bibir Paling Indah di Dunia* karya Agus Noor ini pengarang menggambarkan psikologi para tokoh melalui keadaan emosinya yang beragam. Gambaran tokoh dalam cerita merupakan komponen yang penting dalam penciptaannya. Hal ini dikarenakan gambaran emosi juga terdapat dalam setiap individu di dunia nyata.

Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah mendeskripsikan: (1) Wujud emosi tokoh dalam kumpulan cerpen *Sepotong Bibir Paling Indah di Dunia* Karya Agus Noor (2) Penyebab emosi tokoh dalam kumpulan cerpen *Sepotong Bibir Paling Indah di Dunia* Karya Agus Noor (3) Dampak terjadinya emosi dalam kumpulan cerpen *Sepotong Bibir Paling Indah di Dunia* karya Agus Noor.

B. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Seotong Bibir Paling Indah di Dunia* karya Agus Noor yang diterbitkan pada tahun 2010 oleh Bentang (PT Bentang Pustaka). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan yaitu baca dan catat. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dilakukan dengan menggunakan satu alat bantu penelitian berupa kartu data. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data, peneliti menggunakan Validitas dan realibilitas data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil penelitian ini berupa deskriptif mengenai (1) Wujud emosi tokoh dalam kumpulan cerpen *Seotong Bibir Paling Indah di Dunia* Karya Agus Noor (2) Penyebab emosi tokoh dalam kumpulan cerpen *Seotong Bibir Paling Indah di Dunia* Karya Agus

Noor (3) Dampak terjadinya emosi dalam kumpulan cerpen *Seotong Bibir Paling Indah di Dunia* karya Agus Noor.

Klasifikasi emosi tersebut meliputi: Rasa Bersalah yang pendam, Kesedihan, Kebencian, Cinta, dan Konsep Rasa Bersalah. Penyebab klasifikasi emosi tokoh tersebut antara lain: tingkah laku atau pengambilan keputusan yang tidak sesuai, memiliki masalah yang rumit, perhatian yang berlebihan antara ibu dan anak, kehilangan orang yang dicintai, tidak sesuai yang diinginkan, perasaan tidak suka, adanya persepsi perilaku yang bertentangan, cemburu, perasaan nyaman. Dampak terjadinya klasifikasi emosi antara lain: Pemikiran-pemikiran untuk berbuat sesuatu yang nekat, keinginan melindungi, timbul perasaan jengkel, menjadi marah, merasa kecewa dan putus asa, keinginan untuk bersama-sama, perasaan kecewa atau menyesal, Ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan, Rasa bersalah dan tidak bahagia, menarik diri dari pergaulan, timbulnya rasa iri hati.

2. Pembahasan

Wujud emosi tokoh dalam kumpulan cerpen *Sepotong Bibir Paling Indah di Dunia* Karya Agus Noor terdiri dari rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, kesedihan, benci, dan cinta. Rasa bersalah merupakan salah satu emosi yang wajar dan sangat sering dialami oleh siapa saja, termasuk tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen *Sepotong Bibir Paling Indah di Dunia*. Perasaan bersalah kerap kali ringan dan cepat berlalu, tetapi dapat pula bertahan lama. Derajat yang lebih rendah dari perasaan bersalah terkadang dapat dihapuskan karena si individu mengingkarinya dan ia merasa benar. Upaya ini dilakukan karena adanya kekuatan positif untuk memperoleh kesenangan. Emosi Konsep rasa bersalah tercermin dalam salah satu cerpen yang berada di kumpulan cerpen *Sepotong Bibir Paling Indah di Dunia* yaitu pada cerpen "Premen".

Pada cerpen "Premen" konsep rasa bersalah mengenai rasa bersalah yang gagal berhubungan langsung dengan suatu kondisi

tertentu, sementara orang lain dapat mengatasinya dengan mudah. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

"Neal memandangi anaknya yang lelap. Wajahnya yang diolesi gandum dan susu. Tiba-tiba Neal merasa takut, betapa wajahnya anaknya kelak menjadi keruh oleh penderitaan. Didalam rumah ini, ia bisa melindungi anaknya. Tapi bagaimana diluar sana? Sungguh, ia ingin anaknyaterus merasakan hidup yang nyaman dan tentram. Ia tak ingin pengaruh buruk dari jalanan masuk hidup anaknya (Noor, 2010: 54)".

Rasa bersalah memang tidak mudah untuk mengatasinya seperti pada kutipan di atas yang menjelaskan bahwa rasa bersalah yang dialami Tokoh Neal kepada anaknya mengenai kehidupan anaknya kelak. Konsep rasa bersalah Neal yang belum tentu bisa menjaga anaknya waktu berada di luar rumah dari pengaruh buruk dari jalanan yang akan masuk dalam hidupnya yang membuat Neal merasa bersalah dan rasa bersalah tersebut terus menghantuinya.

Rasa bersalah yang dipendam merupakan salah satu emosi yang dirasakan tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen *Sepotong Bibir Paling Indah di Dunia*. Dalam kasus rasa bersalah, seorang cenderung merasa bersalah dengan cara memendam dalam dirinya sendiri, memang ia biasanya bersikap baik, tetapi ia seorang yang buruk (Krech via Minderop, 2010:42). Rasa bersalah yang dipendam merupakan salah satu bagian penting yang akan mengklasifikasikan kumpulan cerpen *Sepotong Bibir Paling Indah di Dunia* karya Agus Noor sebagai karya yang mengandung emosi didalamnya. Pada kumpulan cerpen *Sepotong Bibir Paling Indah di Dunia*, wujud emosi rasa bersalah dimunculkan dalam beberapa cerpen, diantaranya yaitu “Kartu Pos dari Surga” dan “Empat Cerita Buat Cinta : Pemetik Air Mata”.

Adapun rasa bersalah yang dipendam yang lainnya tentang kesedihan yang dialami tokoh Sandra yang menutup-nutupi tentang siapa dirinya sebenarnya kepada anaknya. Ia memendam dalam rasa bersalahnya sehingga orang selalu

memandangnya baik, padahal sebenarnya ia menyimpan dalam sisi buruknya. Seperti tampak dalam cerpen “Pemetik Air Mata” yang dibuktikan dalam kutipan berikut ini.

“Sandra ingin semua ini akan berjalan dengan baik seterusnya. Ia berusaha serapi mungkin menyembunyikannya. Ia tak ingin Bitu sedih. Ia ingin Bitu menigmati masa-masa sekolahnya dengan nyaman dan tak cemas menghadapi pelajaran mengarang. Sandra kembali merasakan masa-masa paling sedih masa kanak-kanaknya, saat ia tahu kalau ibunya pelacur. Sunnguh, ia tak ingin Bitu tahu, kalau ibunya hanya istri simpanan (Noor, 2010: 11).”

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Sandra mengalami emosi rasa bersalah yang dipendam. Ia merasa bersalah, namun memendam dalam rasa bersalahnya. Ia sadar dengan apa yang telah Sandra lakukan terhadap putrinya yang terdapat dalam cerpen tersebut yaitu tokoh Sandra yang terus menyembunyikan sesuatu yang penting mengenai dirinya dari Bitu. Rasa bersalah yang dipendam itu cukup ia rasakan dalam hatinya saja. Sandra tidak ingin menceritakan hal

tersebut kepada orang-orang dan Bitanya. Karena Sandra ingin anaknya menikmati masa-masa kanak-kanak dengan nyaman. Dengan sikap Sandra seperti itu, ia seolah-olah seperti memakai topeng pada dirinya. Ia memperlihatkan kebaikannya, namun menyembunyikan keburukan yang terdapat dalam dirinya. Ia tak mau hal buruk mengenai dirinya diketahui anaknya yaitu keburukan menyembunyikan kenyataan dari Bitanya bahwa tokoh Sandra hanyalah istri simpanan.

Cerpen "Penyemai Sunyi" emosi kesedihan yang terdapat dalam cerpen tersebut sangat menyedihkan bagi tokoh aku. seorang tokoh laki-laki yang menemukan keluarganya telah terbaring dengan darah yang berceceran dilantai, perabotan yang terguling berantakan. Asih istrinya tertelungkap dengan kepala pecah dan keempat anaknya tergampar dengan mata terbelalak. Peristiwa tersebut menggambarkan emosi kesedihan tokoh aku, karena tokoh aku (laki-laki) mengalami kesedihan yang luar biasa, kehilangan keluarganya dengan keadaan yang

tragis. Berikut kutipan yang menggambarkan emosi kesedihan.

"Pintu setengah terbuka dan darah berceceran dilantai, perabotan terguling berantakan. Asih tertelungkap dengan kepala pecah. Ida, Renaldi, Ina, dan Betita anak-anakku tercintaterkapar dengan mata terbelalak. Seakan ketakutan masih lekat dikelopak mata mereka (Noor, 2010: 13)."

Pada kutipan di atas kesedihan tokoh tergambar jelas, tokoh merasa sedih yang teramat sangat dan berlarut-larut karena kejadian tersebut yaitu kehilangan orang yang dicintainya anak dan istrinya. Seperti yang dikatakan Parkes (via Minderop, 2010: 44). Kesedihan atau duka cita yang berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting dan bernilai. Kesedihan yang mendalam yang dirasakannya karena kehilangan milik yang sangat berharga yaitu yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan.

Cerpen "Mawar di Tiang Gantungan", emosi kebencian terjadi pada tokoh aku. Kebencian yang dialami tokoh aku lebih dalam

perasaan bencinya dari pada kebencian yang terkandung dalam cerpen "Permen" yang dapat dibuktikan dalam kutipannya berikut ini.

"Ia begitu membenciku dan tak pernah mau menatapku. Ia membuangku. Aku bahkan tak pernah tau namanya. Seorang pemulung menemukanku ditempat pembuangan sampah, kemudian menjualku kepada seorang yang menampung para pengemis (Noor, 2010: 97)."

Kutipan di atas menggambarkan emosi kebencian tokoh aku seorang anak yang dibuang oleh ibunya di tempat pembuangan sampah kemudian di temukan oleh seorang pemulung yang jahat dan dijualnya kepada seorang yang menampung para pengemis. Rasa benci yang dialami tokoh tersebut berlarut-larut dan susah untuk dilupakan.

Teori yang dikemukakan oleh Krech yaitu mengenai cinta seorang ibu kepada anak adanya keinginan melindungi. Sedangkan cinta seorang anak kepada ibunya dapat dilihat dalam kutipannya dibawa ini.

"Setiap kali mendapati mamanya menangis, Sandra pun berharap peri-peri pemetik air mata itu muncul ia tahu peri-peri itu bisa menghapus kesedihan dari mata mamanya. Tapi, Sandra tak pernah melihat peri itu muncul, dan mamanya terus terisak menahan tangis, sembari kadang-kadang memeluk dan dengan lembut menciumi Sandra yang pura-pura tertidur pulas (Noor, 2010: 6)."

Kutipan di atas menggambarkan emosi cinta. Cinta seorang anak bernama Sandra kepada mamanya dan juga cinta ibu kepada anaknya. Tokoh Sandra yang berharap peri-peri pemetik air mata datang untuk menghapus kesedihan yang dialami mamanya, tetapi Sandra tak melihat peri-peri itu muncul. Kata *berharap* membuktikan bahwa cinta Sandra kepada mamanya, karena harapan Sandra bersifat baik untuk menghentikan kesedihan mamanya. Sedangkan, cinta ibu kepada Sandra adalah saat ibu yang sedang menangis terisak sembari memeluk dan dengan lembut menciumi Sandra yang pura-pura tertidur pulas.

Perlakuan yang baik yang dilakukan ibu kepada Sandra membuktikan bahwa cinta ibu kepada anaknya begitu tulus.

Emosi-emosi diatas, disebabkan beberapa faktor. Penyebab emosi tokoh dalam kumpulan cerpen *Sepotong Bibir Paling Indah di Dunia* Karya Agus Noor tersebut adalah Presepsi perilaku yang bertentangan. Pada cerpen "Premen", adanya persepsi perilaku yang bertentangan merupakan penyebab dari rasa bersalah. Penyebab tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

"Bagaiman kalau besok Iza masih ngambek dan terus minta permen itu ?" tanya Neal menjelang mereka tidur. "sesekali, Iza kamu perbolehkan makan permen itu kan ya, tak apa-apa," jawab Pras sambil memandang mata Neal yang lembut." Mungkin ada gunanya juga anak itu sedikit merasakan penderitaan...." (Noor, 2010: 57)."

Presepsi yang bertentangan dilakukan tokoh Pras dengan Neal istrinya, yang mempunyai tanggapan berbeda mengenai permen yang diinginkan Iza anaknya. Presepsi

yang bertentangan tersebut menyebabkan emosi rasa bersalah antara orang tua dan anaknya. Orang tua mempunyai pendapat berbeda yaitu Tokoh Pras yang memperbolehkan akanknya Iza mencoba premen di perempatan jalan, sedangkan Neal sang Ibu tidak memperbolehkan anaknya Iza membeli premen di perempatan jalan karena permen yang dijual di perempatan jalan tidak baik untuk anaknya. Presepsi tersebut menimbulkan rasa bersalah kepada Iza anaknya.

Rasa bersalah yang dipendam merupakan rasa bersalah yang sangat mendalam pada diri seseorang. Perasaan bersalah biasanya disebabkan karena Tingkah laku atau pengambilan keputusan yang tidak sesuai. Dalam kumpulan cerpen *Sepotong Bibir Paling Indah di Dunia* di dalamnya terdapat cerpen yang mengalami emosi rasa bersalah yang dipendam. Emosi tersebut terdapat dalam cerpen "Kartu Pos dari Surga" yang terjadi karena adanya tingkah laku atau pengambilan keputusan yang tidak sesuai, Berikut kutipannya.

“Kok kartu pos mama belum datang ya pa?” mungkin pak posnya lagi sakit. Jadi belum sempat nganter kemari” (Noor, 2010: 36).”

Pada kutipan di atas menjelaskan penyebab emosi rasa bersalah yang dipendam yang dialami tokoh Marwan. Tokoh Marwan yang mengambil keputusan untuk berbohong kepada anaknya supaya anaknya tidak memikirkan kartu pos yang dikirimkan mamanya, dengan berbohong itulah tokoh Marwan merasala bersalah yang dipendam kepada tokoh Iza anaknya.

Kehilangan orang yang dicintai merupakan Penyebab yang dialami dalam cerpen “ Penyemai Sunyi” Berbeda dengan cerpen “Pemetik Air Mata”, dan “Mawar di Tiang Gantungan”, kesedihan yang dialaminya disebabkan karena masalah yang rumit. Cerpen “Penyemai Sunyi” di dalamnya mengalami kesedihan yang teramat sangat atau berlarut-larut yang disebabkan karena kehilangan orang yang dicintai. kehilangan sesuatu yang sangat berharga dalam

hidupnya yaitu kehilangan keluarganya. Dapat dilihat dalam kutipannya berikut ini.

“Kini aku bisa merasakan, betapa bukan kematian benar yang menakutkan, tetapi bagaimana kita matilah yang membuat kita ngeri. Cara istri dan anak-anakku mati, selalu membuatku merinding. Membuatku selalu bertanya, benarkah ini dunia yang diinginkan Tuhan ketika menciptakannya (Noor, 2010:14).”

Kehilangan orang yang dicintai merupakan penyebab dari kesedihan yang teramat sangat atau berlarut-larut yang dialami oleh tokoh aku dalam cerpen “Penyemai Sunyi” dalam kutipan di atas menggambarkan penyebab terjadinya kesedihan tokoh aku yang kehilangan keluarganya yaitu kematian keluarganya yang dibunuh dengan tragis sehingga tokoh aku mengalami kesedihan yang berlarut-larut.

Sarwono (2012:22) mengatakan Cemburu adalah salah satu penyebab emosi kebencian yang didasari oleh kurang adanya keyakinan terhadap diri sendiri dan ketakutan akan

kehilangan kasih sayang dari seseorang. Seseorang yang cemburu selalu mempunyai sikap benci terhadap saingannya. Pernyataan diatas seperti yang terdapat dalam kutipan berikut ini.

“Maneka menangkap getar cemburu dalam kata-kata Alina. Maneka bisa mengerti karena ia pun kadang memikirkan apa yang dikatakan Alina barang kali itu memang bibir seorang perempuan yang benar-benar dicintai Sukab (Noor, 2010: 67).”

Pada kutipan di atas tokoh Maneka yang mengalami emosi kebencian. Kebencian yang disebabkan oleh rasa cemburu kepada Alina, yang kini menjadi kekasih Sukab orang yang dicintai Maneka. Cinta segitiga tersebut membuat Maneka cemburu dan mengalami emosi kebencian kepada saingannya yaitu Alina.

Cerpen “Permen” juga terdapat emosi cinta yang disebabkan karena perhatian yang berlebihan antara ibu dan anak. Perhatian ibu yang didasari melindungi. Pernyataan tersebut

dapat dicermati dalam kutipan berikut ini.

“Neal mengingat itu sebagai nasehat agar jangan terlalu berlebihan menikmati apapun. Karena yang manispun membuat sakit dan menderita. (Noor, 2010: 45).”

Perhatian yang berlebihan yang dilakukan oleh tokoh Neal kepada anaknya dengan menasehatinya supaya anaknya tidak terjerumus kedalam hal yang tidak baik. Menasehati merupakan petunjuk supaya lebih baik. Perlakuan Neal yang menunjukkan perhatian yang lebih tersebut tergambar dalam nasehatnya.

Akibat emosi tokoh dalam kumpulan cerpen *Seotong Bibir Paling Indah di Dunia* Karya Agus Noor berupa menimbulkan rasa bersalah dan tidak bahagia. Konsep rasa bersalah yang dialami tokoh dalam cerpen “Permen” yang ada dalam kumpulan cerpen *Seotong Bibir Paling Indah di Dunia* adalah yang terdapat dalam kutipan berikut ini.

“Neal masih gemeteran saat sampai rumah dan mendapati Iza sudah tertidur. Pembantunya bilang, sejak sore anak itu terus menangis. Tak mau les piano, padahal biasanya ini yang paling disukai anak itu dan bahkan juga tak mau makan. Dia terus menerus minta permen itu, kata pembantunya lagi. Hanya karna kecapean dia kemudian tidur (Noor, 2010: 53).”

Rasa tidak bahagia yang dialami tokoh Iza merupakan akibat dari rasa bersalah yang dilakukan tokoh Neal seperti dalam kutipan di atas. Rasa bersalah dan tidak bahagia yang dialami tokoh Iza tersebut membuat Iza tidak mau melakukan aktivitasnya sehari-harinya hanya karena menginginkan permen di perempatan jalan.

Rasa bersalah yang dipendam sering membuat munculnya pemikiran-pemikiran untuk berbuat sesuatu yang nekat dalam diri seseorang untuk menebus dan memperbaiki kesalahannya. Ada berbagai macam faktor penyebab mengalami perasaan bersalah dalam hidupnya. Seperti telah dijelaskan diatas Dalam kumpulan cerpen *Seotong Bibir Paling Indah di*

Dunia banyak terdapat emosi-emosi yang mendasar. Salah satunya emosi rasa bersalah yang dipendam yang mengakibatkan timbulnya pemikiran-pemikiran untuk berbuat sesuatu yang nekat yang dimunculkan dalam cerpen “Kartu Pos dari Surga”. Akibat tersebut dapat dicermati dalam kutipannya berikut ini.

“Atau kamu bisa tulis kartu pos buat dia. Seolah-olah itu dari Ren...”(Noor, 2010: 40).”

Kutipan di atas menggambarkan akibat terjadinya rasa bersalah yang dipendam yang ada di dalam cerpen “Kartu Pos dari Surga” yaitu timbulnya pemikiran untuk berbuat sesuatu yang nekat, sesuatu yang dilakukan tokoh Marwan untuk mengirim kartu pos dan mengatas namakan Ren agar Beningnya tidak sedih lagi karena kartu pos yang tak kunjung datang.

Akibat yang ditimbulkan emosi kesedihan dalam cerpen “Pemetik Air Mata” Berbeda dengan cerpen “Penyemai Sunyi” kesedihan yang dialami dalam cerpen tersebut mengenai kesedihan yang teramat dan berlarut-larut yaitu kehilangan

keluarga yang dicintai tokoh aku, yang mengakibatkan tokoh aku merasa kecewa dan putus asa. Seperti tampak pada kutipan berikut.

“Aku selalu merasa semuanya ada dan nyata. Sebagaimana setiap kali aku bangun pagi dengan malaskarena tak tahu harus melakukan apa dengan hidup yang makin hampa dan membosankan ini, kemudian mendapati kesibukan pagi ketika bayangan anak-anak berkelebatan ingin cepat berangkat sekolah (Noor, 2010: 16-17).”

Pada kutipan di atas menggambarkan akibat kesedihan yang dialami tokoh aku, yaitu kehilangan keluarga yang dicintainya. Tokoh aku yang mengalami kekecewaan dan putus asa seperti kehilangan harapan atau tidak mempunyai harapan hidup lagi dan merasakan hidup yang dialami semakin kedepan semakin hampa dan membosankan karena tanpa kehadiran keluarga tercinta

Pada cerpen “Premen” kebencian yang dialami tokoh berdampak ingin menghindar dan

tidak bermaksud menghancurkan. Dampak yang ditimbulkan tidak terlalu berat yaitu dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

“Lampu sudah menyala hijau. Dan,ia masih melamun. Seorang pengangsong menyodorkan sebungkus premen kedekat kaca mobilnya, tetapi Neal segera tancap gas (Noor, 2010: 52).”

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Neal yang ingin menghindar dari seorang pengangsong yang berada diperempatan jalan. Tokoh Neal yang merasa terganggu dan merasa benci kepada pengangsong tersebut sehingga tokoh Neal menghindar dan tancap gas lalu pergi tanpa menghancurkan premen-premen yang disodorkan pengangsong tersebut. Perlakuan Neal tersebut merupakan dampak atas emosi kebencian yang dialami tokoh Neal yang sekedar benci dan berkeinginan menghindar tanpa menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian.

Timbulnya keinginan untuk melindungi merupakan akibat yang

ditimbulkan pada cerpen” Sepotong Bibir Paling Indah di Dunia” Berbeda dengan cerpen “Premen”. Keinginan seorang ibu yang ingin melindungi anaknya dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

“Mestikah ia menjelaskan kepada Iza, kalau permen-permen dijajakan di perempatan jalan itu bukan biji-biji ranum yang dipetik para peri dari dahan-dahan pohon *spruce*? “ premen itu akan membuatmu mulas dan mual,” bujuk Neal sembari memberikan permen *mint* yang ia beli di Supermarket. “ lebih enak permen ini, membuat mulut dan tenggorokanmu segar.” (Noor, 2010: 46).”

Kutipan di atas menggambarkan akibat cinta yaitu keinginan untuk melindungi. Keinginan seorang ibu kepada anaknya mengenai permen. Keinginan tokoh Neal yang melarang dan menasehati anaknya Iza untuk tidak memakan permen diperempatan jalan. Keinginan untuk melindungi tersebut dibuktikan dengan Neal dengan menasehatinya kalau permen yang dibeli di perempatan jalan membuat mulas

dan mual sehingga Neal memberikan permen Mint yang dibeli di supermarket.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pertama, wujud emosi tokoh yang dialami adalah rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, kesedihan, benci, dan cinta. *Kedua* penyebab emosi dalam kumpulan cerpen *Sepotong Bibir Paling Indah di Dunia* yaitu rasa bersalah berupa adanya persepsi perilaku yang bertentangan. Rasa bersalah yang dipendam berupa tingkah laku atau pengambilan keputusan yang tidak sesuai. Kesedihan berupa kehilangan orang yang dicintai, tidak sesuai yang diinginkan, dan memiliki masalah yang rumit. Kebencian berupa perasaan tidak suka, dan cemburu. Cinta berupa perhatian yang berlebihan antara ibu dan anak atau anak dan ibu, perhatian yang berlebihan dengan pasangannya, dan perasaan nyaman.

Ketiga akibat emosi dalam kumpulan cerpen *Sepotong Bibir Paling Indah di Dunia* yaitu rasa bersalah berupa rasa bersalah tidak

bahagia. Rasa bersalah yang dipendam berakibat pemikiran-pemikiran untuk berbuat sesuatu yang nekat. Kesedihan yang berakibat timbul perasaan jengkel, menjadi pemaarah, merasa kecewa dan putus asa, merasa kecewa dan penyesalan, dan menarik diri dari pergaulan. Kebencian berakibat pada munculnya keinginan untuk menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan dan ketakutan akan kehilangan kasih sayang. Cinta berakibat pada keinginan untuk bersama-sama, keinginan untuk melindungi dan gairah seksual yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Noor, Agus. 2010. *Sepotong Bibir Paling Indah di Dunia*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Buku Obor.

Sarwono, Wirawan. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.